BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa dan kata-kata merupakan cara manusia untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Dengan ini, kita dapat menyampaikan apa yang kita maksud dan pikirkan kepada lawan bicara dan lawan bicara kepada kita tanpa kesulitan untuk mengerti apa yang di maksud dalam pembicaraan jika di gunakan dengan baik dan benar. Terkadang, ada kata-kata atau bahasa yang tidak atau sulit dimengerti yang diucapkan oleh kita atau lawan bicara. Tetapi, masalah tersebutpun dapat di jelaskan dengan kata-kata dan bahasa yang dapat di mengerti.

Manusia tidak bisa lepas dari bahasa dan kata-kata. Hal itu dikarenakan, manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi antara satu dengan yang lainnya dimana menggunakan bahasa sebagai bentuk cara untuk menyampaikan pikiran, gagasan dan ide supaya dapat mengerti antara satu dengan yang lainnya. Manusia dapat berkomunikasi tanpa menggunakan kata-kata yaitu dengan menggunakan suara yang dikeluarkan dari mulut atau dengan gerakan tubuh, tetapi cara ini tidak efisien dan tidak bisa menjelaskan arti dari gerakan itu secara jelas kecuali menggunakan bahasa tubuh yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak yang sedang berkomunikasi.

Menurut Noam Chomsky, bahasa dikenal sejak 60.000 hingga 100.000 tahun yang lalu di negara bernama Afrika. Sebelum itu, manusia di perkirakan berkomunikasi dengan meggunakan suara yang di keluarkan dari mulut dan melalui gerakan tubuh yang telah disepakati. (Tyas Wening, 2018)

Ada banyak bahasa di dunia ini dengan berbagai macam tata bahasa dan tulisan yang berbeda-beda. Setiap bahasa yang ada memiliki tatanan bahasa yang unik dan ciri khas tulisan yang berbeda-beda. Bahasa sendiri merupakan cara manusia untuk menyampaikan apa yang sedang dipikirkan kepada orang lain dalam bentuk komunikasi.

Salah satu bahasa yang ada di dunia ini adalah bahasa Jepang. Bahasa Jepang sendiri memiliki 4 jenis tulisan, yaitu hiragana, katakana, kanji dan romaji. Hiragana merupakan tulisan yang digunakan untuk nama dan kata-kata asli dari Jepang. Sedangkan katakana merupakan tulisan yang digunakan untuk bahasa-bahasa serapan dari luar ke dalam bahasa Jepang. Kanji sendiri merupakan tulisan yang diadaptasi dari tulisan China tradisional. Menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007:56), Kanji adalah huruf yang diambil dari China pada zaman Kan dan dinamakan Kanji yang berarti huruf Kan. Romaji merupakan tulisan alfabeth untuk membantu penutur asing Jepang dapat membaca tulisan Jepang. Romaji juga biasanya digunakan untuk menulis singkatan-singkatan seperti JR, NHK dan sebagainya.

Ada banyak orang yang mempelajari bahasa Jepang dengan tatanan bahasa dan ciri khas yang berbeda. Salah satu contohnya adalah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia. Menurut pengalaman penulis selama belajar bahasa Jepang, bahasa Indonesia dan bahasa Jepang memiliki tatanan bahasa yang berbeda dan ciri khas yang berbeda. Sebagai contoh, kalimat pasif dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia memiliki struktur yang berbeda. Sarjani (2021) menyatakan bahwa kalimat pasif dalam bahasa Jepang memenuhi syarat jika memenuhi salah satu (atau dua atau lebih) dari empat kondisi yang dinyatakan dalam sudut pandang kalimat pasif bahasa Jepang. Begitu pula dalam bahasa hormat. Bahasa Indonesia tidak memiliki gaya bahasa khusus untuk bentuk penghormatan sedangkan di bahasa Jepang mereka memiliki bahasa khusus untuk bentuk penghormatan seperti *kenjougo* dan *sonkeigo*.

Bahasa Jepang sendiri memiliki gaya bahasa yang cukup unik dimana bahasa Jepang memiliki bahasa hormat (*keigo*) dan bahasa biasa (*futsuugo*). Bahasa hormat (*keigo*) adalah bahasa yang digunakan kepada atasan dan untuk merendahkan diri atas alasan kesopanan, sedangkan bahasa biasa (*futsuugo*) adalah bahasa yang digunakan sehari-hari karena lebih santai.

Dalam website “*NHK WORLD-JAPAN*”, pada bahasa hormat dalam bahasa Jepang terdapat お～ atau じ～ sebelum kata benda atau kata sifat terkait dengan

orang tersebut. Seperti お元気、お望み、dan ご家族. Jika penggunaan kata yang aslinya berasal dari Cina, maka ditambah ご~, tetapi jika penggunaan kata lainnya, akan menggunakan お~.

Bahasa hormat dalam bahasa Jepang (*keigo*) dibagi menjadi 3 jenis yaitu *sonkeigo*, *kenjougo* dan *teineigo*. *Teineigo* merupakan bahasa formal yang paling sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan untuk orang yang belum kenal dekat dengan kita. Pada pembelajaran bahasa Jepang, bahasa yang diajarkan awal-awal biasanya adalah *teineigo*. *Teineigo* menggunakan bentuk akhiran “*masu*” dan “*desu*”. Selanjutnya adalah *sonkeigo* yang merupakan bahasa formal untuk meninggikan lawan bicara, biasa lawan bicara merupakan atasan, guru, atau *client* biasa dicirikan dengan subjek selain *miuchi* (kerabat). *Kenjougo* merupakan bahasa formal untuk merendahkan diri sendiri ketika berbicara dengan orang lain, biasa untuk membicarakan diri sendiri atau *miuchi*. (Jake Hallows, 2021)

Dalam mempelajari bahasa untuk menjadi fasih berbicara bahasa asing, dibutuhkan latihan-latihan dan sering digunakan dalam sehari-hari. Dalam website BBC Indonesia, tertulis artikel dengan judul “Bisakah anda melupakan bahasa ibu anda?” yang ditulis oleh Sophie Hardach, orang Jerman yang tinggal di London. Ada kata-kata yang ia tidak yakin dengan artinya saat sedang bertukar pesan dengan saudara laki-lakinya, itu dikarenakan ia sering menggunakan bahasa Inggris di dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga dapat dipahami bahwa apabila kita jarang menggunakan bahasa, khususnya tatanan bahasa atau aturan yang ada dalam bahasa tersebut, kita jadi dapat dengan mudah untuk melakukan kesalahan atau melupakan penggunaan pola kalimat itu sendiri.

Ketika berbicara menggunakan bahasa Jepang, dalam keseharian sering digunakan bahasa biasa kepada teman-teman, jarang yang menggunakan bahasa hormat sebagai bahasa sehari-harinya. Apabila menggunakan bahasa hormat, biasa orang-orang cenderung menggunakan *teineigo*. Hal ini membuat kita tidak terbiasa dengan bahasa hormat khususnya *sonkeigo* dan *kenjougo* dalam *keigo* sehingga

terkadang kita sebagai pembelajar bahasa Jepang melakukan beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa hormat di bahasa Jepang.

Salah satu pembelajar bahasa Jepang di Indonesia adalah mahasiswa dan mahasiswi Universitas Darma Persada jurusan bahasa dan kebudayaan Jepang angkatan 2018 yang akan memasuki tahun keempat dalam pembelajaran bahasa Jepang sebagai mahasiswa bahasa Jepang. Meskipun sudah mempelajari bahasa Jepang selama kurang lebih 3 tahun, penulis menemukan bahwa masih ada beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa hormat dalam bahasa Jepang di kalangan mahasiswa dan mahasiswi Universitas Darma Persada jurusan bahasa dan kebudayaan Jepang angkatan 2018 melalui kuesioner yang penulis sebarakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang analisis kesalahan penggunaan bahasa hormat pada bahasa Jepang di kalangan mahasiswa dan mahasiswi Universitas Darma Persada jurusan bahasa dan kebudayaan Jepang. Penulis berpendapat bahwa penggunaan yang tepat mampu menghasilkan komunikasi antar individu yang lebih baik dan efisien. Penulis ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesalahan-kesalahan tersebut dan mengapa sering terjadi khususnya pada mahasiswa dan mahasiswi jurusan bahasa dan kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada angkatan 2018 melalui sebuah kuesioner.

1.2 Penelitian Yang Relevan

Hasil dari penelitian relevan pertama yang saya temukan adalah milik Dewi Lorian Nasution yang berkuliah di Universitas Sumatra Utara pada tahun 2016 yang berjudul “ANALISIS RAGAM BAHASA HORMAT DALAM DRAMA *GOKUSEN* SEASON III KARYA KOZUEKO MORIMOTO”. Pada penelitian tersebut, beliau meneliti bahasa hormat yang ada pada drama itu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan mengambil data dari naskah, catatan, buku, dan sebagainya. Selain itu, beliau juga menggunakan metode kepustakaan.

Kemudian hasil dari penelitian relevan kedua yang saya temukan adalah milik Heny Primawati yang berkuliah di Universitas Indonesia pada tahun 2010 yang

berjudul “ANALISIS RAGAM HORMAT *IRASSHARU*, *UKAGAU* DAN *MAIRU*”. Penelitian ini meneliti tentang bahasa hormat dalam bahasa Jepang khususnya penggunaan *irassharu*, *ukagau* dan *mairu*. Penelitian ini juga meneliti bahasa hormat seperti *teineigo*, *sonkeigo*, dan *kenjougo*. Metode penelitian pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif dan pengumpulan data melalui kuesioner. Penelitian ini juga menggunakan metode kepustakaan untuk mengumpulkan data dari naskah-naskah.

Hasil dari penelitian relevan yang ketiga yang ditemukan adalah penelitian milik Sintikhe Damayanti yang berjudul “ANALISIS PERBANDINGAN PENGGUNAAN *KEIGO* DALAM BAHASA JEPANG DAN *BASA* KRAMA DALAM UNGGAH-UNGGUH BAHASA JAWA”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang bahasa hormat dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa serta persamaan dan perbedaan yang ada dalam kedua bahasa tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif analitik.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu kesalahan yang terjadi pada penggunaan bahasa hormat dalam bahasa Jepang pada mahasiswa dan mahasiswi Universitas Darma Persada angkatan 2018 jurusan bahasa dan kebudayaan Jepang dalam kuesioner yang disebar.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada penelitian tentang analisis kesalahan pada bahasa hormat dalam bahasa Jepang mahasiswa dan mahasiswi Universitas Darma Persada angkatan 2018 jurusan bahasa dan kebudayaan Jepang.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan bahasa hormat dalam bahasa Jepang?
2. Bagaimana kesalahan dalam penggunaan bahasa hormat dalam bahasa Jepang pada kalangan mahasiswa dan mahasiswi Universitas Darma Persada angkatan 2018 jurusan bahasa dan kebudayaan Jepang?
3. Apakah faktor penyebab kesalahan pada penggunaan bahasa hormat tersebut?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan tentang pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bahasa hormat dalam bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui kesalahan yang terjadi dalam penggunaan bahasa formal pada kalangan mahasiswa dan mahasiswi Universitas Darma Persada angkatan 2018 jurusan bahasa dan kebudayaan Jepang.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan pada penggunaan bahasa hormat.

1.7 Landasan Teori

1. Bahasa

Dalam suatu penelitian yang meneliti tentang bahasa menurut ahli yang bernama Plato, tertulis bahwa bahasa adalah suatu pemikiran seseorang dengan perantara onomata (nama benda) dan rhemata (ucapan) yang merupakan pantulan dari ide seseorang.

Dalam masyarakat, bahasa dapat digunakan dalam beberapa konteks dan makna. Ada beberapa orang yang menggunakan bunga, warna, diplomasi, dan lain-lain sebagai bahasa untuk menyampaikan ide-idenya. (Gischa, 2020)

Berdasarkan tulisan di atas, penulis menyimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya melewati ide yang ada di dalam pikiran si pembicara dan disampaikan melalui mulut supaya dapat memahami apa yang dimaksud dengan si pembicara.

2. *Futsuugo*

Futsuugo atau bentuk biasa dalam bahasa Jepang merupakan bentuk bahasa yang memiliki tingkatan paling dasar dan dipakai ke orang-orang yang dianggap sudah dekat atau sudah akrab, seperti teman, saudara, pacar dan lain-lain. Karena *futsuugo* merupakan bentuk biasa, maka bentuk akhiran yang dipakai adalah bentuk kamus, atau yang berakhiran dengan ～う, ～る lalu ～た, ～った, ～だ dan sebagainya. (Santos, 2013)

Berdasarkan tulisan di atas, penulis menyimpulkan bahwa *futsuugo* merupakan tingkatan bahasa paling dasar yang digunakan kepada orang yang dekat dengan kita.

3. *Teineigo*

Teineigo atau yang berarti bahasa sopan adalah kata yang termasuk dalam *keigo* (bahasa hormat) yang digunakan untuk mengungkapkan rasa hormat dan memperindah suatu pokok pembicaraan. *Teineigo* dapat digunakan untuk semua orang karena *teineigo* adalah bahasa sopan dan berbanding terbalik dengan *futsuugo*.

Berbeda dengan *kenjougo* dan *sonkeigo*, *teineigo* sama sekali tidak ada hubungannya dengan mengangkat derajat lawan bicara ataupun merendahkan diri. Pada setiap akhir kata pada *teineigo*, biasanya terdapat kata ～ます ataupun ～です. Bentuk *teineigo* ini yang biasanya banyak dipelajari sebelum memulai mempelajari bentuk bahasa Jepang yang lainnya. (Santos, 2013)

Berdasarkan tulisan di atas, penulis menyimpulkan bahwa *teineigo* adalah bahasa sopan yang universal dan dapat digunakan kepada orang yang sudah dekat maupun orang yang belum dekat karena tidak ada hubungannya dengan mengangkat derajat ataupun merendahkan diri.

4. *Sonkeigo*

Sonkeigo termasuk dalam *keigo* (bahasa hormat) yang dipakai untuk menghormati lawan bicara (mengangkat derajat lawan bicara). *Sonkeigo* dipakai

untuk orang yang jabatannya lebih tinggi dari kita atau untuk orang yang belum kita kenal dekat. Seperti bos, atasan di kantor atau orang luar kantor (Orang dari kantor lain yang datang atau menghubungi kantor kita). Biasanya dalam kata benda *sonkeigo* terdapat お〜 atau ご〜. (Santos, 2013)

Berdasarkan tulisan di atas, penulis menyimpulkan kalau *sonkeigo* adalah salah satu bahasa yang sopan dan bersifat untuk menghormati/mengangkat lawan bicara.

5. *Kenjougo*

Kenjougo merupakan salah satu *keigo* (bahasa hormat) yang digunakan untuk berbicara kepada lawan bicara ataupun orang yang dibicarakan dengan cara merendahkan diri. Pada dasarnya *kenjougo* mempunyai bahasa khususnya sendiri, seperti いきます、きます menjadi まいります dan sebagainya. Sama seperti *sonkeigo*, kata benda pada *kenjougo* biasanya diawali dengan お〜 dan ご〜. (Santos, 2013)

Berdasarkan tulisan di atas, penulis menyimpulkan kalau *kenjougo* adalah salah satu bahasa sopan yang bersifat untuk merendahkan diri sendiri saat berbicara dengan lawan bicara maupun yang dibicarakan.

1.8 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2017)

Metode yang dipergunakan adalah metode analisis deskriptif, metode kepustakaan dan metode survey. Metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. (Sugiyono, 2017)

Metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain

Metode survey adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Sumber data primer berasal dari hasil survey, sedangkan data sekunder berasal dari berbagai literature baik dari publikasi cetak maupun dari publikasi elektronik. Data primer yang berasal dari hasil survey dalam bentuk google form yang dibagikan kepada para responden pada tanggal 26 Januari 2022. Teknik pengambilan sampel atau responden tidak dilakukan secara acak, tetapi dilakukan dengan cara ditentukan yakni mahasiswa dan mahasiswi Universitas Darma Persada angkatan 2018 jurusan bahasa dan kebudayaan Jepang. Jumlah responden yang mengisi angket adalah sebanyak 42 orang. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan table deskriptif persentase. Setelah data yang berasal dari kuisisioner terkumpul lalu dianalisis dan diolah untuk kemudian diambil kesimpulan.

1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian analisis kesalahan penggunaan bahasa hormat dalam bahasa Jepang mahasiswa dan mahasiswi Universitas Darma Persada angkatan 2018 jurusan bahasa dan kebudayaan Jepang adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, agar meningkatkan kemampuan menulis dan meneliti penulis. Serta untuk memahami lebih dalam lagi mengenai bahasa hormat, serta dapat lebih memahami kebutuhan di sekitar penulis termasuk pelajar bahasa Jepang yang masih kebingungan untuk membedakan *sonkeigo*, *kenjougo*, *teineigo* dan *futsuugo*. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap untuk menambah pemahaman bahasa formal dalam bahasa Jepang ini dan bisa menjadi informasi dan ilmu untuk teman-teman sekitar penulis supaya lebih memperhatikan dan menggunakan bahasa formal dan informal dengan benar dan rapih. Khususnya dalam penggunaan *sonkeigo* dan *kenjougo* yang jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

2. Bagi pembaca, penulis berharap ada manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini terutama tentang bahasa hormat dalam bahasa Jepang. Penulis juga berharap agar pembaca dapat menambah pengetahuan tentang bahasa Jepang dan menjadi referensi ke depannya bagi yang tertarik dengan pembahasan yang dibahas.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Berdasarkan penulisan di penelitian ini, sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis membahas latar belakang masalah, penelitian relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka bahasa hormat serta penggunaan bahasa hormat dalam *teineigo*, *sonkeigo*, dan *kenjougo*

Bab ini memaparkan penjelasan tentang bahasa Jepang, bahasa biasa, dan bahasa hormat.

Bab III Analisis kesalahan bahasa hormat dalam bahasa Jepang mahasiswa Universitas Darma Persada angkatan 2018 jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Bab ini memaparkan data kuisisioner, baik pertanyaan, *sample data* dan hasil analisis.

Bab IV Simpulan

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya.